

---

## RELEVANSI NILAI NET INCOME, COMPREHENSIVE INCOME DAN OTHER COMPREHENSIVE INCOME PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Atika Tri Yudiman (tikasyt16@gmail.com)  
Darmansyah (darmansyahs155@yahoo.com)  
Universitas Pancasila

Nurmala Ahmar (nurmala@perbanas.ac.id)  
STIE Perbanas Surabaya

### ABSTRACT

*The Purpose of this research is to find out the Net Income, Other Comprehensive Income, Comprehensive Income on return saham manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange periode 2012 – 2016. This research also proves the influence Other Comprehensive Income on return and variable net asset per share variable control on return. This study uses quantitative data that have been published in the Indonesia Stock Exchange ( BEI ). The samples used in this study were 82, including 16,4 companies that met the study criteria , as this study using purposive sampling method in sample selection. The method of analysis used in processing the data using method of Ordinary Least Square (OLS) model with multiple linear regressions equation. The result of the research shows that other comprehensive income per share variabel has positive significant influence on return, net asset per share is control variabel has negative significant influence on return, and net income per share variabel do not have any negative significant influence on return, and comprehensive income per share do not have any positive significant influence on return.*

**Keywords:** *Other Comprehensive Income ,Comprehensive Income and Net income, Net Asset Per Share, Return Stock*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Net Income, Other Comprehensive Income, Comprehensive Income* terhadap *return saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Penelitian ini juga membuktikan pengaruh *Other Comprehensive Income* terhadap *return* dan variabel *net asset per share* dari variabel control terhadap *return*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 82 yang terdiri dari 16,4 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, karena penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Metode analisis yang digunakan dalam mengolah data menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Other Comprehensive Income Per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap *return, Net asset Per Share* yang merupakan variabel control berpengaruh signifikan negatif terhadap *return*, dan Variabel *Net Income Per Share* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* dan *Comprehensive Income Per Share* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *return*.

**Kata kunci:** Pendapatan Komprehensif Lainnya, Pendapatan Komprehensif dan Laba Bersih, Aktiva Bersih per Saham, Return Stock

## 1. Pendahuluan

Penerapan nilai wajar (*fair value*) menjadi isu masalah di beberapa Negara yang menerapkan IFRS, *Fair value* merupakan hal baru bagi dunia akuntansi Indonesia. Indonesia baru mulai menerapkan konsep nilai wajar secara efektif sejak tahun 2012. Namun sebelumnya telah banyak perdebatan dan kontroversi mengenai untung rugi penggunaan *fair value* dalam akuntansi di Indonesia. Secara umum konsep nilai wajar

menguntungkan bagi investor atau pelaku pasar karena mencerminkan nilai pasar yang sebenarnya, informasi pasarnya terkini dan selalu *update*. *International Accounting Standard Board* (IASB) yang berkedudukan di Eropa telah menyusun standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan secara internasional yang dinamakan *International Financial Reporting Standard* (IFRS). IFRS adalah standar akuntansi yang dipakai oleh negara-negara Eropa dan akan menjadi standar global dimana Indonesia sebagai salah satu negara G20 telah berkomitmen untuk mengadopsi IFRS, dimulai pada tahun 2009 hingga tahun 2012 Indonesia telah melakukan adopsi IFRS secara penuh. IFRS memiliki karakteristik berbasis prinsip (*principle based*), banyak menggunakan nilai wajar (*fair Value*), banyak menggunakan *professional judgement*, banyaknya pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan, perubahan dalam hal nama laporan keuangan dan munculnya perkiraan laba komprehensif lain (*other comprehensive income-OCI*) (Ahmar, 2015). penyajian laporan *net income* dalam laporan laba rugi komprehensif, terdapat komponen laba rugi yang belum dapat direalisasi dengan skema penentuan nilai wajar aset yang merupakan salah satu ketentuan yang secara tidak langsung mempengaruhi laba rugi tahun sekarang, akan tetapi komponen-komponen tersebut bisa saja mempunyai pengaruh secara langsung terhadap laba rugi di masa yang akan datang. Suratno, dkk (2016).

Menurut Kusuma (2012), Informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dapat digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan yang mampu menggambarkan kondisi perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Berdasarkan Penjelasan tersebut beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Huang, *et al.*(2014), yang menganalisis penghasilan komprehensif lain memiliki nilai relevansi, hanya saja lebih lemah dibandingkan dengan sebelumnya. Terdapat pengungkapan yang mendalam dalam penyajian penghasilan komprehensif lain tetapi pengungkapan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap nilai relevansi. Suratno, dkk (2016) menginvestigasi terdapat pengaruh positif *Other Comprehensive Income* terhadap *return*. Penelitian itu juga membuktikan pengaruh interaksi kualitas audit (*big4*) dengan komponen laba. Penyajian mengenai penghasilan komprehensif lain juga telah dilakukan investigasi sebelumnya oleh Schaberl *et al.*(2015) bahwa penyajian dengan terpisah ataupun gabungan dengan laporan menjelaskan bahwa laba rugi tidak memilih untuk menyajikan laporan perubahan ekuitas hanya meningkatkan tingkat transparansi dari penghasilan komprehensif lain di dalam laporan keuangan. Mereka menemukan adanya penurunan nilai relevansi atas penyajian penghasilan komprehensif lain yang disajikan hanya dalam laporan perubahan ekuitas sehingga hasilnya penghasilan komprehensif lain tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham*. Obinata (2002) menjelaskan kita tidak dapat menemukan bukti bahwa pendapatan komprehensif lain adalah nilai yang relevan, meskipun diharapkan untuk menanggapi kebutuhan informasi akuntan dan analisis. laba bersih ditandai dengan realisasi, pencocokan, dan alokasi yang paling berguna dibandingkan dengan arus kas dan laba rugi komprehensif. Ringstrom (2012) menemukan beberapa bukti bahwa harga saham secara signifikan berasosiasi dengan posisi lindung nilai arus kas. Apandi melakukan penelitian terhadap *other comprehensive income* dan hasil dari penelitian tersebut tidak dapat membuktikan Hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendapatan komprehensif lainnya adalah nilai-relevan, tetapi nilai-relevansi pendapatan komprehensif lain mengalami penurunan dari 2007-2008 sampai 2009. karena itu hasilnya tidak menunjukkan bahwa pendapatan komprehensif lain yang lebih penting untuk pemegang saham setelah revisi wajib IAS 1 Groen, *et al.*(2010)

Hasil Penelitian dari Cahana, dkk.(2000) menemukan bahwa pendapatan komprehensif adalah nilai yang lebih relevan pada laba bersih sehingga mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *return saham*. Temuan Empiris yang ditemukan oleh

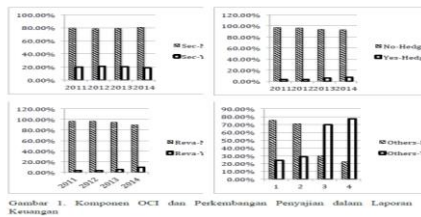
Ringstrom, *et al.* (2012) menemukan beberapa bukti bahwa harga saham secara statistik berkaitan dengan komponen seperti laba rugi komprehensif pengaruh tersebut disebabkan oleh komponen nilai wajar lindung nilai arus kas. Berdasarkan temuan tersebut dapat diartikan bahwa nilai wajar lindung nilai arus kas memiliki relevansi nilai sebagai komponen *comprehensive Income*. Brimble, *et al.* (2005) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa nilai relevansi NI masih di Dominasi oleh CI, *Comprehensive Income* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *return saham*. Menurut Rezeki dan Warastuti, (2012) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa *Comprehensive Income* berpengaruh positif terhadap return saham. Artinya semakin tinggi laba komprehensif dan perubahan peringkat obligasi maka return akan semakin tinggi *return* saham. Hasil empiris menunjukkan bahwa pendapatan komprehensif adalah nilai-relevan dari laba bersih setelah revisi wajib IAS 1 Groen, *et al.* (2010). Kanagaretnam, *et al.*, (2009) melakukan penelitian dengan menggunakan data actual pada pendapatan komperhensif lain dengan sampel perusahaan yang berada di Kanada yang terdaftar di Amerika Serikat selama periode 1998-2003. Penelitian yang dilakukan Huang, *et al.* (2014), yang menganalisis *Comprehensive Income* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Kanagaretnam, *et al.*, (2009) Hasil penelitian ini menjelaskan *Net Income* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Apandi, dkk melakukan penelitian dan hasil dari penelitian tersebut tidak dapat membuktikan Hipotesis yang telah ditetapkan, Hanya *Net Income* yang berpengaruh terhadap *return* saham dan pengaruh *net income* terhadap return saham juga diperkuat oleh kualitas audit. sehingga dapat disimpulkan bahwa *net income* memiliki relevansi nilai bagi para investor dalam membuat keputusan ekonomi.

Suratno, dkk (2016) melakukan penelitian dengan Pengujian dilakukan pada 405 sampel, terdiri dari 308 sampel IDR dan 97 sampel USD, dengan menggunakan *moderating regression analysis* (MRA). Dan hasilnya *Net Income* berpengaruh Signifikan positif terhadap *return saham*. Huang, *et al.* (2014), melakukan penelitian dan hasilnya terdapat pengaruh signifikan positif *Net Income* terhadap *Return Saham*. Brimble, *et al.* (2005) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa nilai relevansi NI masih di Dominasi oleh CI sehingga hasil dari penelitian ini *Net Income* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap *return*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmar & Mulyadi (2016) di dapatkan perkembangan penyajian komponen OCI dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Standar akuntansi mewajibkan penyajian OCI dilakukan secara terpisah dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya. Perkembangan *Other Comprehensive Income* dapat dilihat dari Tabel 1.1 dan Grafik 1.2 di bawah ini :

**Tabel 1.** Komposisi Penyajian *Other Comprehensive Income* 2011-2014

Tabel 1.  
Komposisi Penyajian *Other Comprehensive Income* pada

Komponen OCI	Penyajian	Tahun (%)			
		2011	2012	2013	2014
OCI-Securities AFS	No	80.20	78.90	79.30	81.30
	Yes	19.80	21.10	20.70	18.70
OCI-Hedging	No	96.80	96.20	94.10	92.80
	Yes	3.20	3.80	5.90	7.20
OCI-Asset Revaluation	No	96.80	96.60	94.70	90.20
	Yes	3.20	3.40	5.30	9.80
OCI-Others	No	75.90	71.30	30.00	22.70
	Yes	24.10	28.70	70.00	77.30



**Gambar 1.** Komponen OCI dan Perkembangan Penyajian dalam Laporan Keuangan

Sumber: Ahmar & Mulyadi (2016)

Dari tabel dan gambar yang ditampilkan, menunjukkan bahwa selama empat tahun pengamatan terjadi peningkatan emiten yang melakukan penyajian komponen OCI yang cukup signifikan, meskipun jumlah emiten yang belum menyajikan komponen OCI dalam laporan keuangan sebesar 80% dari emiten yang listing di bursa efek. Hal ini menunjukkan bahwa emiten menyadari bahwa OCI adalah komponen yang tidak bisa dipisahkan dan penting dalam penyajian pelaporan keuangan dan hal tersebut dapat meningkatkan relevansi nilai dari laporan keuangan. Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh dari jurnal Huang, *et al* (2014), dengan menggunakan variable yang sama akan tetapi perbedaan penelitian ini adalah mencari pengaruh Relevansi nilai terhadap *Return Saham (Laba Berjalan+Comprehensive Income)* dikatakan memiliki Relevansi Nilai karena mempengaruhi Harga. Perbedaan lain dengan penelitian Huang *et al*, (2014) terletak pada sampel yang digunakan, sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya ialah perusahaan UMKM sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 2. Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) Menurut Brigham dan Houston Teori Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Teori pensinyalan menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela (*voluntary*) melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan (Saputra,dkk.2013). Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. dengan telah diadopsinya IFRS secara penuh di Indonesia dimana telah dilakukan penelitian sebelumnya yang menyatakan pengadopsian IFRS pada umumnya meningkatkan kualitas standar akuntansi di sebagian besar negara (Chen *et al.*, 2001) .

Menurut Ahalik (2015), *International Financial Reporting Standard (IFRS)* adalah standar yang dibuat oleh *Internasional Accounting Standard Board (IASB)* yang berpusat di kota London, Inggris. Sebelumnya, Indonesia menganut standar akuntansi yang dibuat oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB)* yaitu US GAAP (*United States Generally Accepted Accounting Principles*) atau Prinsip-prinsip Akuntansi yang berlaku umum (PABU). Dalam Penelitian ini return realisasi yang akan digunakan karena return realisasi sudah terjadi dan dapat dihitung dengan data historis yaitu harga saham

perusahaan (Saputra,dkk.2013). Hartono (1998), mengungkapkan bahwa *current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti bunga deposito, bunga obligasi, dividen, dan sebagainya.Relevansi nilai (*value relevance*) informasi akuntansi mempunyai arti kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan Pinasti, (2004). Sedangkan Gu (2002) memberikan definisi yang tidak jauh berbeda, yaitu relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau return saham. Lev (1999) menyebutkan bahwa relevansi nilai akuntansi dicirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Francis dan Schipper (1999) memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dengan menyebutkan empat kemungkinan interpretasi konstruk relevansi nilai. NI (*Net Income*) dihasilkan dari suatu proses akuntansi dan disajikan dalam *statement of income*, merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. *net income* sebagai indikator prinsip dalam kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan dan berlanjut sebagai informasi utama dalam regulasi keuangan selama ini. Investor, kreditor dan yang lainnya sangat *concern* pada *net cash flow* perusahaan khususnya pada informasi yang diberikan Purnama (2008). Biddle dan Choi (2006) menyatakan, "komprehensif pendapatan lebih baik dari laba bersih dalam menjelaskan *return* saham", karena pendapatan komprehensif baik dalam memprediksi sendiri di masa depan, sedangkan keuntungan dari laba bersih terutama terwujud dalam memperkirakan arus kas operasi. Laba komprehensif merupakan dasar untuk pengukuran kinerja perusahaan yang baik karena mengandung unsur semua perubahan dalam asset bersih dalam sebuah perusahaan selama satu periode dari sumber daya non pemilik. Rejeki dan Warastuti (2012). Tujuan pelaporan pos laba komprehensif adalah untuk melaporkan pengukuran dari perubahan ekuitas dalam suatu perusahaan yang terjadi karena transaksi atau kejadian ekonomi dalam suatu periode pelaporan selain transaksi yang melibatkan pemilik.

Wahyu (2014) mengemukakan bahwa penyajian OCI dapat dilakukan dengan 2 alternatif, pertama untuk memperoleh laba komprehensif OCI disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi. Kenaikan dan penurunan komponennya disajikan untuk menyesuaikan nilai laba dan memperoleh laba komprehensif. Penempatan/lokasi penyajian akun OCI menjadi sangat penting karena informasi ini diharapkan lebih relevan, transparan, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan (Diu, *et al.* 2015 dan Chambers, 2011). Menurut Fitzpatrick, *et al.* (2010), Chambers (2011) mengklasifikasi OCI dalam 4 kelompok, yaitu untuk rugi yang belum terealisasi atas sekuritas tersedia dijual, penyesuaian translasi mata uang asing, penyesuaian kewajiban pension, dan untung rugi atas instrument derivatif. OCI harus disajikan secara terpisah sesuai standar akuntansi yang berlaku yaitu merupakan bagian dari laba komprehensif di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, dan bukan menjadi bagian dari perubahan nilai ekuitas.

### **Pengaruh *Net Income* Terhadap *Return Saham***

Suratno, dkk (2016) melakukan penelitian semakin tinggi hasil penilaian *Net Income* yang didukung nilai peningkatan profitabilitas, maka semakin berpengaruh positif terhadap *return* dan *return* saham akan cenderung bergerak naik. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Net Income* dan *Other Comprehensive Income* secara agregat terhadap *return*, khususnya pada laporan keuangan dengan penyajian IDR. Huang, *et al.* (2014) melakukan penelitian bahwa laba bersih dapat mencerminkan kepentingan bisnis perusahaan ini yang merupakan item penting bagi investor. laba bersih tidak hanya mengungkapkan kondisi operasi saat dulu akan tetapi membantu investor untuk membuat keputusan dalam masa depan, sehingga laba bersih memiliki nilai relevansi. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan NI terhadap *return*. Menurut Brimble, *et al.* (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai relevansi NI masih didominasi CI, sehingga *Net Income*

berpengaruh negatif signifikan terhadap return. Apandi melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan tahun 2012 dan 2013. Sampel penelitian sebanyak 208 sampel. Hasilnya bahwa *Net Income* yang berpengaruh terhadap return saham sehingga dapat disimpulkan bahwa *net income* memiliki relevansi nilai bagi para investor dalam membuat keputusan ekonomi.

**H<sub>1</sub>: *Net Income* memiliki relevansi nilai**

#### **Pengaruh *Comprehensive Income* Terhadap Return Saham**

Penelitian Cahan, *et al.*, (2000) menemukan bahwa pendapatan komprehensif adalah nilai lebih relevan laba bersih. Hal ini membuktikan bahwa investor menghargai pendapatan komprehensif, tapi itu tidak ada manfaat dalam pelaporan komponen terpisah rugi komprehensif (yaitu, bersih pendapatan dan OCI item). Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan CI terhadap *Return Saham*. Penelitian Ringstrom (2012) menemukan beberapa bukti bahwa harga saham secara statistik berkaitan laba rugi komprehensif. Kami juga menemukan beberapa bukti bahwa harga saham secara signifikan berasosiasi dengan memenangkan posisi lindung nilai arus kas. Penelitian Rezeki dan Warastuti (2012) menemukan laba komprehensif yang semakin meningkat maka menunjukkan peningkatan dalam hal laba ditahan dan dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemilik, hal ini menunjukkan investor sehingga akan semakin meningkatkan nilai harga saham perusahaan tersebut, dan pada akhirnya akan meningkatkan return perusahaan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan laba komprehensif berpengaruh positif terhadap *return* saham. Brimble, *et al* (2005) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa nilai relevansi CI (*Comprehensive Income*) lebih tinggi dibandingkan dengan NI (*Net Income*) dalam Penelitian Ini. Penelitian Huang, *et al.* (2014) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan CI terhadap *return*. Penelitian Kanagaretnam *et al* (2009) menemukan bahwa pendapatan komprehensif lebih sangat terkait dengan harga saham dan *return* saham dibandingkan dengan laba bersih dan pendapatan komprehensif adalah predictor yang lebih baik dari arus kas masa depan.

**H<sub>2</sub>: CI memiliki relevansi nilai**

#### **Pengaruh *Other Comprehensive Income* Terhadap Return Saham**

Suratno, dkk, (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan OCI secara agregat terhadap *return*, khususnya pada laporan keuangan dengan penyajian IDR. Hasil penelitian Groen (2010) menunjukkan bahwa pendapatan komprehensif lainnya mempunyai nilai yang relevan, tetapi nilai-relevansi pendapatan komprehensif lain mengalami penurunan dari 2007-2008 sampai 2009. karena itu hasilnya tidak menunjukkan bahwa pendapatan komprehensif lain yang lebih penting untuk pemegang saham setelah revisi wajib IAS 1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Other Comprehensive Income* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai relevansi. Obinata (2002) menjelaskan bahwa penelitian ini tidak dapat menemukan bukti bahwa pendapatan komprehensif lain adalah nilai yang relevan, meskipun diharapkan untuk menanggapi kebutuhan informasi akuntan dan analis. laba bersih ditandai dengan realisasi, pencocokan, dan alokasi yang paling berguna dibandingkan dengan arus kas dan laba rugi komprehensif.

**H<sub>3</sub>: OCI memiliki relevansi nilai**

### **3. Metode Penelitian**

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang dipilih dan memiliki kesamaan dalam beberapa hal untuk dijadikan tempat atau tujuan dalam suatu riset. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 658 populasi. Namun sampel yang

diambil dalam penelitian ini sebanyak 82 (delapan puluh dua ) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 5 (lima) tahun berturut-turut dari tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Return Saham sebagai Variabel dependen dan untuk Variabel Independennya adalah *Net Income*, *Comprehensive Income* dan *Other Comprehensive Income* dan *Net Asset Per Share* merupakan Variabel Control. Metode penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti atau *purposive sampling*, dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang diteliti. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

**Tabel 2.** Kriteria Sampel

NO	KETERANGAN	TAHUN					TOTAL
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Jumlah emiten (awal)	122	132	136	139	129	658
2	Laporan Keuangan dengan Mata Non Rupiah	45	47	40	35	39	206
3	Laporan Keuangan tidak lengkap	42	83	79	82	50	336
4	Data outlier	7	5	8	8	6	34
5	Jumlah Emiten (diolah)	15	18	19	16	14	82

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data-data dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan manufaktur. Pengambilan Data sampel dilakukan dengan mengakses dua sumber data yang disajikan di website situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) yaitu, Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Bulanan untuk Harga Penutupan Saham. Dan sumber data *return* saham yang disajikan di website situs resmi Saham OK (<http://www.sahamok.com>). Metode analisis ini digunakan dalam penelitian ini uji statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu: (1) Pengujian asumsi klasik dan (2) pengujian hipotesis penelitian. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dideteksi dengan pengamatan melalui nilai residual. Normalitas residual model dalam bentuk *unstandardized value* pada penelitian dideteksi dengan menggunakan uji stasistik Kolmogorov-Smirnov dengan cara melihat nilai probabilitas signifikan yang bernilai diatas 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linier* antar variable independen dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 5 atau VIV < 10 dan mempunyai angka tolerance > 0,1 maka antar variabel independen dalam model tidak terjadi persoalan multikolinearitas. Jika nilai VIF > 5 dan mempunyai angka Tolerance < 0,1, maka antar variabel independen terjadi persoalan Multikolinearitas. Selanjutnya uji Autikorelasi dengan cara mendeteksi adanya gejala korelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Kemudian uji heteroskedastisitas dengan uji Glestjer dilakukan dengan meregresi independen variabel dengan nilai absolute residual model sebagai variabel dependen hasil menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan untuk masing-masing independen variabel terhadap absolute nilai residual model. Pengujian model penelitian dilihat dari hasil uji koefisien determinasi. Hasil uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square yang menunjukkan seberapa besar proporsi variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi dapat

menjadi indicator bahwa kemampuan menjelaskannya semakin besar model diasumsikan baik (fit). Uji signifikansi t, pengujian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian H1,H2,H3 dan H4. Kriteria penolakan hipotesis dengan  $\alpha = 5\%$  ditentukan sebagai berikut  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas signifikansi  $< 5\%$ .  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas signifikansi  $\geq 5\%$ . membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

- a. Bila  $t_{tabel} \leq -t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, karena variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, karena variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi dan model *Good of Fit* pengaruh antara signifikansi variable independen terhadap variable dependen. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: Merumuskan hipotesis. Hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen secara simultan., Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$ .

Persamaan dari model regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

P	= Harga/Price
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1- \beta_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= CIPS
$X_2$	= OCI
$X_3$	= NIPS
$X_4$	= NAPS
e	= Error

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, hal ini berarti jika koefisien  $\beta$  bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya bila koefisien nilai  $\beta$  bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen. Uji F dan Uji T dikatakan berpengaruh jika nilai signifikansi hasil pengujian kurang dari 5%.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis penelitian mencakup yaitu *Comprehensive Income Per Share* (CIPS), *Other Comprehensive Income* (OCI), *Net Income per share* (NIPS), dan *net asset per share* (NAPS) sebagai variabel control terhadap *Return Saham*. Deskripsi variabel penelitian sebagaimana terlihat pada tabel 4.1



**Tabel 3.** Deskripsi Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	82	-628	0.680	-0.04006	0.264603
NIPS	82	-107	0.704	0.0458	0.093245
CIPS	82	-271.597	1715.314	127.62828	244.980564
OCIPS	82	-23.811	1289.7	61.51019	173.107712
NAPS	82	6.468	9269.715	2556.33919	2455.471024
Valid N (listwise)	82				

Hasil uji asumsi klasik, uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov, Unstandardized Residual*, nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) bernilai 0,200. Syarat yang harus dipenuhi agar data berdistribusi normal nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (*error*), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel *Net Income Per Share* (NIPS) adalah sebesar 0,764. Tolerance untuk variabel *Comprehensive Income* (CIPS) adalah sebesar 0,406. Tolerance untuk variabel *Other Comprehensive Income* (OCI) sebesar 0,487. Tolerance dari variabel *Net Asset Per Share* (NAPS) adalah sebesar 0,844. Semua nilai Tolerance dari masing-masing variabel bebas adalah lebih dari 0,1. Sedangkan untuk nilai VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *Net Income Per Share* (NIPS) sebesar 1,309. Nilai VIF untuk variabel *Comprehensive Income Per Share* (CIPS) sebesar 2,645. Nilai VIF untuk variabel *Other Comprehensive Income* (OCIPS) sebesar 2,055. Nilai VIF untuk variabel *Net Asset Per Share* (NAPS) sebesar 1.184. Nilai VIF untuk semua variabel independen tersebut adalah kurang dari 5. Dengan melihat nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 5 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, maka secara keseluruhan terdapat dua dari empat variabel yaitu *Other Comprehensive Income Per Share* (OCIPS) dan *Net Asset Per Share* (NAPS) yang signifikansinya dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas pada dua variabel independen yaitu *Other Comprehensive Income* (OCIPS) dan *Net Asset Per Share* (NAPS).

**Tabel 4.** Hasil Pengujian

Keterangan	B	Std. Error	t-hitung	Sig.
NIPS	0.254	0.335	760	0.450
CIPS	8.786E-5	0.000	502	0.617
OCIPS	0.000	0.000	2.070	0.042
NAPS	-3.106E-5	0.000	-2.567	0.012
Constant	-0.012	0.043		
R-Square	0.181			
Adjusted R-Square	0.138			
F-hitung	4.244			
Sig. F	0.004			

Hasil uji autokorelasi Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.196. Sementara dari tabel DW dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah data (n)=82, serta K=4 (jumlah variabel) diperoleh nilai du sebesar 1,74.

Sesuai dengan rumus :  $Du = 4 - du$  ( $1,74 = 4 - 1,74 = 2,26$ ). Diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,74 nilai DW sebesar 2.196 terletak diantara nilai  $du$  1,74 dan nilai  $4 - 1,74 = 2,26$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil pada tabel 2 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0.138. hal ini berarti bahwa hanya 14% variasi variabel dependen dapat di jelaskan oleh variabel independennya sedangkan sisanya 86% diduga dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* ini lebih baik digunakan Karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen. Sedangkan untuk nilai *Standard Error of the Estimate* adalah sebesar 245657. Nilai ini menggambarkan ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Untuk hasil uji f Dalam penelitian ini nilai sig hasil uji  $F = 0,0004 < 0,05$  artinya bahwa model yang diuji adalah baik/fit. Hasil uji T berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa variabel *Net Income* (NI) tidak terbukti memiliki relevansi nilai karena NIPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham. *Variabel Comprehensive Income* (CI) tidak terbukti memiliki relevansi nilai karena CIPS tidak berpengaruh terhadap return saham. variabel *Other Comprehensive Income* (OCI) memiliki relevansi nilai karena OCIPS berpengaruh terhadap return. variabel *Net Asset Per Share* (NAPS) mempengaruhi variabel control karena NAPS berpengaruh terhadap *return*.

**Tabel 5.** Hasil Uji dengan Variabel Control dan Tanpa Variabel Control

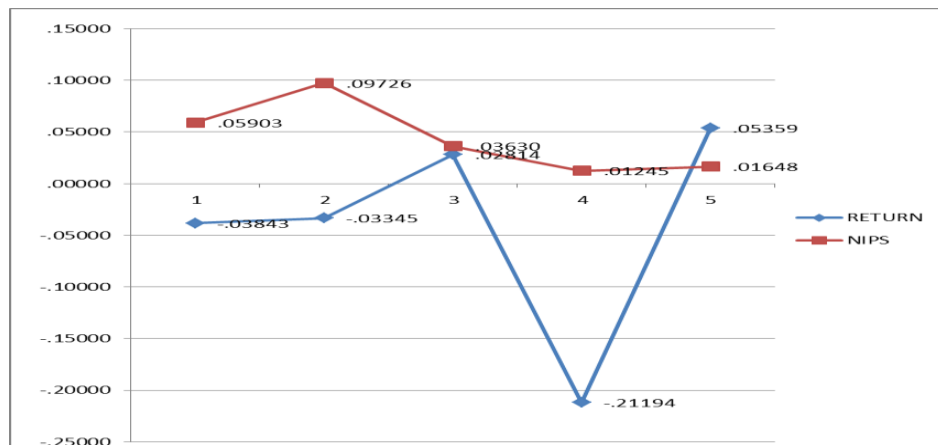
Hasil Uji Hipotesis	Variabel Control	Tanpa Variabel Control																					
Uji Koefisien Determinasi	Hasil Uji Koefisien Determinasi: Nilai <i>Adjusted R Square</i> sebesar 138 yang berarti bahwa hanya 14% variasi variabel dependen dapat di jelaskan oleh variabel independennya sedangkan sisanya 86% diduga dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. nilai <i>Standard Error of the Estimate</i> adalah sebesar 245657. Nilai ini menggambarkan ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y.	Hasil Uji Koefisien Determinasi: Nilai <i>Adjusted R Square</i> sebesar 0,76 yang berarti bahwa hanya 7,60 % variasi variabel dependen dapat di jelaskan oleh variabel independennya sedangkan sisanya 92,4% diduga dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Nilai <i>Standard Error of the Estimate</i> adalah sebesar 254310. Nilai ini menggambarkan ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y.																					
Uji F	Dalam penelitian ini nilai sig hasil uji $F = 0,0004 < 0,05$ artinya bahwa model yang diuji adalah baik/fit. Berikut adalah tabel hasil uji F.	Dalam penelitian ini nilai sig hasil uji $F = 0,027 < 0,05$ artinya bahwa model yang diuji adalah baik/fit. Berikut adalah tabel hasil uji F.																					
Uji T	<table border="1"> <tr> <td>NIPS</td> <td>0,450 &gt; 0,05</td> <td>Tidak berpengaruh</td> </tr> <tr> <td>CIPS</td> <td>0,617 &gt; 0,05</td> <td>Tidak Berpengaruh</td> </tr> <tr> <td>OCIPS</td> <td>0,042 &lt; 0,05</td> <td>Berpengaruh</td> </tr> <tr> <td>NAPS</td> <td>0,012 &lt; 0,05</td> <td>Berpengaruh</td> </tr> </table>	NIPS	0,450 > 0,05	Tidak berpengaruh	CIPS	0,617 > 0,05	Tidak Berpengaruh	OCIPS	0,042 < 0,05	Berpengaruh	NAPS	0,012 < 0,05	Berpengaruh	<table border="1"> <tr> <td>NIPS</td> <td>0,157 &gt; 0,05</td> <td>Tidak berpengaruh</td> </tr> <tr> <td>CIPS</td> <td>0,784 &gt; 0,05</td> <td>Tidak Berpengaruh</td> </tr> <tr> <td>OCIPS</td> <td>0,036 &lt; 0,05</td> <td>Berpengaruh</td> </tr> </table>	NIPS	0,157 > 0,05	Tidak berpengaruh	CIPS	0,784 > 0,05	Tidak Berpengaruh	OCIPS	0,036 < 0,05	Berpengaruh
NIPS	0,450 > 0,05	Tidak berpengaruh																					
CIPS	0,617 > 0,05	Tidak Berpengaruh																					
OCIPS	0,042 < 0,05	Berpengaruh																					
NAPS	0,012 < 0,05	Berpengaruh																					
NIPS	0,157 > 0,05	Tidak berpengaruh																					
CIPS	0,784 > 0,05	Tidak Berpengaruh																					
OCIPS	0,036 < 0,05	Berpengaruh																					

### Pengaruh *Net Income Per Share* Terhadap Return Saham

Untuk variabel *Net Income Per Share*, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama

menunjukkan variabel *Net Income Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* sehingga variabel *Net Income Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan Penelitian Kanagaretnam, et al. menjelaskan *Net Income* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Sedangkan Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Apandi,dkk melakukan penelitian dan hasil dari penelitian tersebut tidak dapat membuktikan Hipotesis yang telah ditetapkan, Hanya *Net Income* yang berpengaruh terhadap *return saham* dan pengaruh *net income* terhadap *return saham* juga diperkuat oleh kualitas audit.sehingga dapat disimpulkan bahwa *net income* memiliki relevansi nilai bagi para investor dalam membuat keputusan ekonomi. Suratno,dkk (2016) melakukan penelitian dengan Pengujian dilakukan pada 405 sampel, terdiri dari 308 sampel IDR dan 97 sampel USD, dengan menggunakan *moderating regression analysis* (MRA). Dan hasilnya *Net Income* berpengaruh Signifikan positif terhadap *return saham*. Huang, et al.(2014), melakukan penelitian dan hasilnya terdapat pengaruh signifikan positif *Net Income* terhadap *Return Saham*. . Brimble, et al. (2005) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa nilai relevansi NI masih di Dominasi oleh CI sehingga hasil dari penelitian ini *Net Income* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap *return*. Apandi,dkk menjelaskan *Net Income* berpengaruh terhadap *Return Saham*. NI terbukti tidak memiliki relevansi nilai.

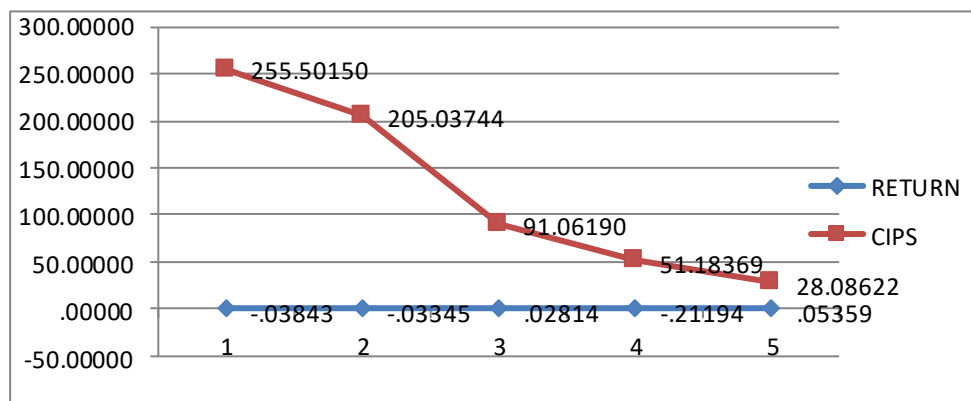


**Grafik 2.** Perkembangan Varibel NIPS Terhadap Return

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Net Income Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Penelitian ini membuktikan bahwa NI terbukti tidak memiliki relevansi nilai. Tidak berpengaruhnya variabel *Net Income Per Share* (NIPS) dapat disebabkan karena dari tahun 2012-2016 tidak terdapat keuntungan yang meningkat untuk laba tahun berjalan,dan mengalami penurunan secara berfluktuatif sehingga laporan keuangan perusahaan manufaktur belum dikatakan mampu dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk periode tertentu. Dapat dilihat di grafik 1 untuk informasi perkembangan *Net Income Per Share* terhadap *return* dari tahun 2012-2016 pada perusahaan manufaktur. Apabila laba perusahaan yang diperoleh tinggi maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor tertarik untuk menanamkan investasinya diperusahaan tersebut. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah maka deviden yang dibagikan akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan.

### Pengaruh *Comprehensive Income* Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *comprehensive income per share* tidak terbukti berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel *comprehensive income per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* sehingga variabel *comprehensive income per share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini menjelaskan bahwa CIPS tidak terbukti memiliki relevansi nilai. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pendapatan komprehensif adalah nilai yang lebih relevan pada laba bersih sehingga mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *return saham* Cahan, dkk. (2000). Temuan Empiris yang ditemukan oleh Ringstrom, *et al.* (2012) menemukan beberapa bukti bahwa harga saham secara statistik berkaitan laba rugi komprehensif pengaruh tersebut disebabkan oleh komponen nilai wajar lindung nilai arus kas. Berdasarkan temuan tersebut dapat diartikan bahwa nilai wajar lindung nilai arus kas memiliki relevansi nilai sebagai komponen *comprehensive income*.



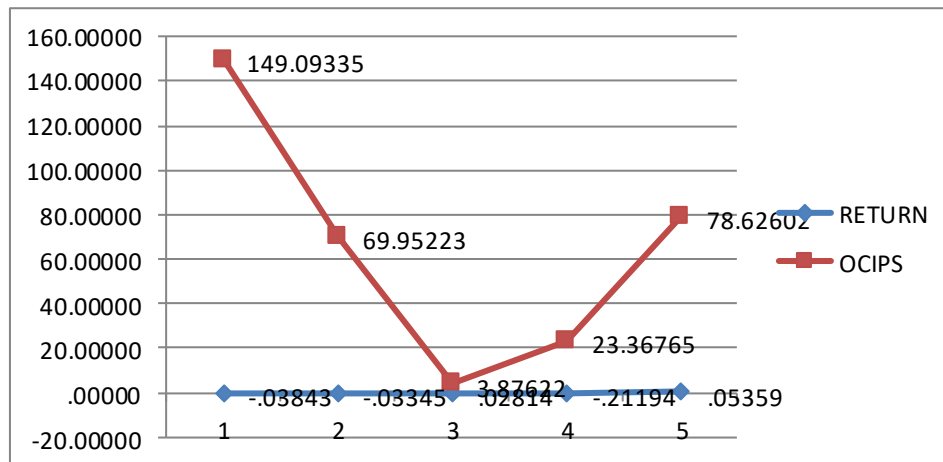
Grafik 3. Perkembangan Variabel CIPS Terhadap Return

Tidak berpengaruhnya variabel *Comprehensive Income Per Share* (CIPS) tidak meningkat maka tidak menunjukkan peningkatan dalam hal laba ditahan dan dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemilik, tentunya hal ini menunjukkan berita tidak baik bagi investor sehingga akan semakin menurun harga saham perusahaan tersebut, dan pada akhirnya akan menurunkan return perusahaan. Dapat dilihat di grafik 4.2 untuk informasi perkembangan *Comprehensive Income Per Share* terhadap return mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2012-2016 pada perusahaan manufaktur.

### Pengaruh *Other Comprehensive Income Per Share* Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian dari Suratno, dkk (2016) menginvestigasi terdapat pengaruh positif *Other Comprehensive Income* terhadap return. Groen (2010) menyatakan *Other Comprehensive Income* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dimana pengaruh negatif signifikan tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang rendah terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan Penelitian dari Huang, *et al.* (2014), yang menganalisis penghasilan komprehensif lain memiliki nilai relevansi, Penyajian mengenai penghasilan komprehensif lain juga telah dilakukan investigasi sebelumnya oleh Schaberl *et al.* (2015) bahwa penyajian dengan terpisah ataupun gabungan dengan laporan menjelaskan bahwa laba rugi tidak memilih untuk

menyajikan laporan perubahan ekuitas hanya meningkatkan tingkat transparansi dari penghasilan komprehensif lain di dalam laporan keuangan. Obinata (2002) menjelaskan kita tidak dapat menemukan bukti bahwa pendapatan komprehensif lain adalah nilai yang relevan, meskipun diharapkan untuk menanggapi kebutuhan informasi akuntan dan analis. Ringstrom (2012) Penelitian ini tidak menemukan bahwa harga saham merupakan beberapa komponen lain dari pendapatan komprehensif lain sehingga tidak berpengaruh terhadap return saham. Apandi melakukan penelitian terhadap *other comprehensive income* dan hasil dari penelitian tersebut tidak dapat membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan.



**Grafik 4.** Perkembangan Variabel OCIPS Terhadap Return

Berpengaruhnya variabel *Other Comprehensive Income Per Share* (OCIPS) dapat disebabkan karena informasi *Other Comprehensive Income* diperoleh dari laporan keuangan apabila informasinya baik maka laporan keuangan tersebut akan dilihat investor maka banyaknya investor-investor yang percaya bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Perkembangan Variabel *Other Comprehensive Per Share* Terhadap Return Dapat dilihat di grafik 4.3 untuk informasi perkembangan *Comprehensive Income Per Share* mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan di tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami penurunan. Di tahun 2015 meningkat kembali dan di tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup meningkat.

## 5. Simpulan, Keterbatasan, dan Implikasi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini menggali kajian mengenai pengaruh *Net Income*, *Other Comprehensive Income* dan *Comprehensive Income* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode data sampel dibatasi dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan model regresi terhadap 82 data untuk periode 2012 – 2016, pengambilan data sampel dilakukan dengan mengakses 2 (dua) sumber data yang disajikan di website BEI (<http://www.idx.co.id>), yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan bulan untuk harga penutupan saham. Data sampel juga diperoleh dari website Saham Ok (<http://www.sahamok.com>) Penelitian ini menggunakan metode penelitian sampel *Purposive sampling* berdasarkan sektor industri tertentu, dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang diteliti dapat disimpulkan sebagai berikut

Pengujian dilakukan dengan uji regresi berganda Hasil penelitian menggunakan model regresi berganda berdasarkan olah data dengan program SPSS diperoleh hasil:

1. Pada penyajian laporan keuangan dengan mata uang rupiah (IDR), hasil penelitian membuktikan bahwa pendapatan *Comprehensive Income* (OCI) dan *Net Asset Per Share* (NAPS) merupakan variabel control terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Relevansi nilai.
2. Pada penyajian laporan keuangan dengan mata uang rupiah (IDR) hasil penelitian membuktikan bahwa *Net Income* (NI), *Comprehensive Income* (CI) tidak terbukti memiliki relevansi nilai.
3. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa model regresi data pada penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi pengaruh signifikansi, karena persamaan regresi ini memenuhi derajat kelinearan dan syarat signifikansi dengan tingkat kesalahan kurang dari 0,05.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain : Periode penelitian hanya meliputi 2012 – 2016, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sangat terbatas. Kurangnya variabel bebas yang digunakan sehingga hasil penelitian tidak dapat menggambarkan situasi secara keseluruhan. Hal ini bisa dilihat dari uji determinasi dimana diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 138 yang berarti bahwa hanya 14% variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya sedangkan sisanya sebesar 86% dapat diduga dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel, sehingga tidak dapat menggambarkan praktik return pada industri lain. Beberapa saran kepada pengguna hasil penelitian sebagai berikut: secara Akademis Penelitian Menggunakan rentang waktu dari data panel selama 5(lima) tahun, akan lebih baik jika data yang digunakan adalah data komporatif yang mempunyai rentang waktu yang lebih lama. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian amat terbatas, hal ini disebabkan hasil penelitian memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil, maka perlu menganalisis kembali data penunjang atau faktor-faktor lain yang dapat memaksimalkan hasil penelitian yang mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Bagi peneliti berikutnya, dapat mempertimbangkan untuk menggunakan sampel data laporan keuangan perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Secara praktis diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi manajemen perusahaan Industri Manufaktur atau emiten sebagai pelaksana tugas dan wewenang dalam menentukan kebijakan penerapan implementasi PSAK konvergensi IFRS terutama dalam hal kebijakan akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran komponen pendapatan komprehensif lain (OCI). Hasil penelitian membuktikan bahwa komponen pendapatan komprehensif lain (OCI) mempunyai hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap return, maka diharapkan pada perusahaan Industri Manufaktur untuk menerapkan kebijakan tersebut. Dari sampel data yang diteliti terbukti masih terdapat 82 data sampel dari 658 emiten dalam populasi yang tidak menerapkan kebijakan tersebut di luar kriteria sampel yang telah ditetapkan.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmar Nurmala. Mulyadi JMV. 2016. *Other Comprehensive Income: An Investigation Of New Accounting Information Account In Indonesian Listed Firms*. STIE Perbanas Surabaya & Universitas Pancasila.
- Apandi, N.N. *Relevansi Nilai, Subjektifitas Other Comprehensive Income dan Kualitas*. Jurnal Accounting
- Ahalik, 2015. *PSAK Terkini Berbasis IFRS Terkait OCI vs SAK ETAP*. Jakarta Selatan.

- Brimble Mark, Hodgson Allan. 2005. *The value relevance of comprehensive income and components for industrial firms*. UvA-DARE (Digital Academic Repository) University of Amsterdam.
- Cahan, F.S. 2000. Value Relevance of Mandated Comprehensive Income Disclosure. *Journal of Business Finance & Accounting*, 27(9) & (10), Nov./Dec. 2000, 0306-686.
- Groen Angela. 2010. *The value relevance of other comprehensive income under IAS 1: an empirical investigation*. Amsterdam business school
- Huang Qing, Ye Jun, Du Guirong. 2014. *Value Relevance of Comprehensive Income in Small and Medium Size Enterprises*. Department of Business Administration, Department of Mechanics Harbin Institute of Technology Shenzhen, China.
- Hartono, Jogyanto, and Ainun Nalin. "The Effects Of A Legal Process On Management Accruals: Further Evidences On Management Earnings." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 13.1998.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). PSAK No. 10 Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). PSAK No. 16 Aset Tetap. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). PSAK No. 24 Imbalan Kerja. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Jakarta.
- Kusuma Purbo Wati, Ferra. "Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Rasio Piutang untuk mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1.3 (2012): 36-41.
- Kanagaretnam Kiridaran, Mathieu Robert, Shehata Mohamed. 2009. Usefulness of Comprehensive Income reporting in Canada. *J. Account. Public Policy* 28 (2009) 349-365.
- Lev, Baruch, and Paul Zarowin. "The boundaries of financial reporting and how to extend them." *Journal of Accounting research* 37.2 (1999):353-385
- Mulya, Amalia, Anissa. Analisis Relevansi Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi dengan Harga Saham: *Jurnal Ilmu dan Riset* 2015, *Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta*.
- Pinasti, Margani. *Faktor-faktor yang menjelaskan variasi relevansi-nilai informasi akuntansi: Pengujian hipotesis informasi alternatif*. Diss. Universitas Gajah Mada, 2004.
- Purnama, A.U,B,R. 2008. *Analisis Pengaruh Economic Value Added, Operating Income dan Net Income dengan Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Surakarta.
- Philipp D. Schaberl, Lisa M. V. 2015. *Reporting Location and The Value Relevance Of Accounting Information The Case Of Other Comprehensive Income*. Advances in

Accounting, incorporating Advances in International Accounting 31(2015) 239–246.

Ringstrom, Elena 2012. *The value relevance of comprehensive income*. Departement of Business Studies UPPSALA UNIVERSITY.

Rejeki, S.R, & Warastuti, Yusni. 2012. *Pengaruh perubahan laba bersih, perubahan laba komprehensif, dan perubahan peringkat obligasi terhadap return saham*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol.XI no.21.

Saputra, A.K, & Astika, P, B, I. 2013. *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social And Responsibility pada Return Saham*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 3 no 3.

Suratno, Ahmar Nurmala, Sakirman. 2016. *Net Income, Daya Informasi Pendapatan, Komprehensif lain dan Kualitas Audit*. Universitas Pancasila Jakarta Selatan 12640

Obinata Takashi. 2002. *Concept and Relevance of Income* .School of Economics, University of Tokyo

Wahyu, R. P. S. 2014. *Penyajian dan Komponen Other Comprehensive Income*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.